

**ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN SUPLEMENTASI
YOGURT PADA PASIEN DISPEPSIA DI
RSUP DR. M. DJAMIL PADANG**



Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai
Pemenuhan Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kedokteran

Oleh :

NABILA INAYA
NIM : 2010313037

Pembimbing:

1. Dr. dr. Saptino Miro, Sp.PD, K-GEH, FINASIM

2. Dr. Elly Usman, M.Si, Apt

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2024**

ABSTRACT
ANALYSIS OF YOGHURT SUPPLEMENTATION'S EFFECT ON
DYSPEPSIA PATIENTS AT DR. M. DJAMIL
PADANG HOSPITAL

By

Nabila Inaya, Ilmiawati, Ulya Uti Fasrini, Selfi Renita Rusjdi, Elly Usman,
Saptino Miro

Dyspepsia remains a major health issue in Indonesia and around the world. Individuals with dyspepsia have a lower quality of life due to its chronic nature and bad complications. Given the growing trend of self-medication, people are looking for different ways to relieve dyspepsia symptoms. One of them is probiotic yoghurt consumption. However, the small number of trials conducted is insufficient to draw conclusions about their efficacy. The purpose of the study is to know the effect of yoghurt supplementaion in dyspepsia patients.

This study used a quasi-experimental design with two groups. The subjects in this study were 38 individuals who had been diagnosed with dyspepsia by an internal disease specialist in the Internal Disease Polyclinic at Dr. M. Djamil Padang Hospital. Sampling was done consecutively, and the participants were separated into an intervention group that received both yoghurt and standard therapy and a control group that received only standard therapies. The intervention lasted for four weeks. Assessments were carried out through interviews both before and after the intervention, utilising the Global Overall Symptoms (GOS) questionnaire to gauge the severity of symptoms and the Short Form of Nepean Dyspepsia Index (SF-NDI) to gauge the quality of life.

The basic characteristics analysis revealed that the subjects were predominantly female (78.9%), aged between 19 and 39 years old (71.1%), and had either a normal weight (31.6%) or obesity (31.6%). Following the intervention, the severity of symptoms and quality of life scores between the intervention group and the control group significantly improved ($p < 0.05$).

This study found improvements in the symptoms and quality of life of dyspepsia patients after consuming yoghurt, but additional researches are still needed to gain more reliable proof.

Keywords: *dyspepsia, probiotics yoghurt, quasi-experiment, symptoms, quality of life*

ABSTRAK
ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN SUPLEMENTASI
YOGURT PADA PASIEN DISPEPSIA DI
RSUP DR. M. DJAMIL PADANG

Oleh

**Nabila Inaya, Ilmiawati, Ulya Uti Fasrini, Selfi Renita Rusjdi, Elly Usman,
Saptino Miro**

Dispepsia masih menjadi salah satu masalah kesehatan baik di Indonesia maupun di dunia. Gejala yang kronis dan komplikasi yang buruk berdampak terhadap kualitas hidup penderita. Tren swamedikasi mendorong masyarakat untuk mencari alternatif lain yang dapat mengurangi gejala dispepsia. Salah satunya yaitu konsumsi yogurt probiotik. Namun, minimnya eksperimen yang dilakukan belum cukup untuk menarik kesimpulan atas efektivitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian suplementasi yogurt pada pasien dispepsia.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi-eksperimental dua kelompok. Sampel pada penelitian ini berjumlah 38 subjek yang merupakan pasien yang telah didiagnosis dispepsia oleh dokter spesialis penyakit dalam di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang. Pengambilan sampel dilakukan secara *consecutive sampling* lalu dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Intervensi dilakukan selama empat minggu. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah intervensi melalui wawancara menggunakan kuesioner *Global Overall Symptoms (GOS)* untuk menilai keparahan gejala dan *Short Form of Nepean Dyspepsia Index (SF-NDI)* untuk menilai kualitas hidup.

Berdasarkan hasil analisis terhadap karakteristik dasar, subjek penelitian ditemukan lebih banyak berjenis kelamin perempuan (78,9%), berada pada kelompok usia 19-39 tahun (71,1%), dan memiliki status nutrisi berat badan normal (31,6%) atau obesitas (31,6%). Setelah dilakukan intervensi, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbaikan yang signifikan pada skor keparahan gejala dan kualitas hidup antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p < 0,05$).

Penelitian ini menyoroti adanya perbaikan pada gejala dan kualitas hidup pasien dispepsia setelah mengonsumsi yogurt. Namun penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk mendapatkan hasil analisis dengan pembuktian yang lebih pasti.

Kata kunci: dispepsia, yogurt probiotik, quasi-eksperimental, gejala, kualitas hidup